

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah banyak digunakan, baik dalam pengambilan keputusan, juga memudahkan dalam melakukan pekerjaan oleh individu, perusahaan, maupun instansi pemerintahan. Seperti penggunaan komputer pada salah satu sarana penunjang dalam sistem informasi dapat memberikan hasil yang lebih baik untuk *output* sebuah sistem, tentunya bila sistem di dalamnya berjalan dengan baik. Menurut Ngafifi (2014) mengatakan bahwa kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari, karena kemajuan teknologi akan berjalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru untuk melakukan aktivitas manusia.

Rumah sakit sebagai salah satu bentuk dari pelayanan umum yang membutuhkan suatu sistem informasi yang akurat dan handal guna untuk membantu dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien dan hal terkait lainnya. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan gawat darurat, pelayanan rawat jalan, dan pelayanan rawat inap. Menurut UU NO. 44 tahun 2009 pasal 29 ayat 1b disebutkan bahwa setiap rumah sakit memiliki kewajiban memberikan pelayanan kepada kesehatan kepada pasien dengan aman, bermutu, antidiskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standart pelayanan rumah sakit. Prihatin (2014) mengatakan bahwa setiap rumah sakit harus menerapkan standar akreditasi rumah sakit, termasuk standar-standar lain yang berlaku bagi rumah sakit sesuai dengan penjabaran dalam Standar Akreditasi Rumah Sakit Edisi 2011. Menurut Standar Akreditasi Rumah Sakit Edisi 2011, salah satu faktor penunjang dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit adalah adanya penyelenggaraan rekam medis.

Menurut Rahayu, dkk. (2016) rekam medis berisi tentang segala informasi yang selanjutnya dipakai sebagai dasar perencanaan, analisis, menilai kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Rekam medis juga dapat melindungi kepentingan hukum baik dari segi pasien, pelayanan kesehatan, maupun segi tenaga kerja yang menangani pasien. Permenkes RI No. 269 Tahun 2008 menjelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Berkas rekam medis memiliki peranan yang penting karena dengan adanya data yang lengkap dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam memberikan tindakan dan pengobatan yang tepat serta penanganan medis lainnya.

Menurut Nugraheni (2015) menjelaskan bahwa rekam medis merupakan bagian dari arsip yang menggambarkan segala aktivitas oleh sebuah instansi dalam kurun waktu tertentu. Rekam medis mempunyai peranan penting untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang bermanfaat bagi pasien, dokter, dan pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis dimulai dari penerimaan pasien datang ke rumah sakit, lalu dilanjutkan dengan pencatatan kondisi dan diagnosa pasien serta pelayanan dan pengobatan yang telah di dapat pasien selama berada di rumah sakit. Setelah itu isi dari berkas rekam medis dikoding lalu diberikan kepada unit *filing* rekam medis untuk disimpan dan dijaga kerahasiaannya.

Filing adalah salah satu unit kerja dalam rekam medis yang bertugas untuk menyusun, mengelola, mengatur serta menyimpan berkas rekam medis tersebut dengan baik atas dasar penataan tertentu agar mempermudah untuk dicari kembali saat berkas pasien tersebut dibutuhkan sewaktu-waktu, baik pada saat orang tersebut berkunjung kembali, atau sebagai informasi terkait hukum. Unit *filing* dituntut dapat menyediakan berkas rekam medis yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat. Menurut Setiatin (2017) menjelaskan bahwa penyimpanan berkas rekam medis yaitu suatu cara atau proses menyimpan rekam medis pada tempatnya, dimana rekam medis tersebut siap dipergunakan pada saat diperlukan

oleh pasien karena sudah tersedia di ruang penyimpanan. Berdasarkan Kepmenkes RI No.129/Menkes/SK/II/2008 pada pelayanan rekam medis indikator waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan adalah kurang lebih 10 menit, sedangkan pada indikator waktu penyediaan berkas rekam medis rawat inap adalah kurang lebih 15 menit. Farlinda, dkk. (2017) mengatakan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu penyedia pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem informasi juga dapat digunakan untuk mempermudah petugas rekam medis pada unit kerja *filig* dalam pencarian dokumen rekam medis untuk kunjungan pasien baru dan kunjungan pasien lama.

Rumah Sakit Petrokimia Gresik merupakan rumah sakit Kelas C yang berada di Kota Gresik. Sistem penyimpanan berkas rekam medis pada Rumah Sakit Petrokimia Gresik dilakukan secara sentralisasi. Sistem penjajaran untuk penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Petrokimia Gresik menggunakan sistem penjajaran *terminal digit filing system*, yaitu dimana dua nomor terakhir pada berkas rekam medis pasien digunakan sebagai digit utama yang kemudian dilanjutkan dengan dua digit awal dan dua digit tengah.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Pasien RS Petrokimia Gresik Selama 3 Tahun

Tahun	Kunjungan Pasien Baru		Kunjungan Pasien Lama		Jumlah Kunjungan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2015	111956	62%	5134	38%	180738	100%
2016	85980	64%	5257	36%	133545	100%
2017	114798	68%	10471	32%	169178	100%

Sumber: Rekap Laporan Tahunan Rumah Sakit Petrokimia Gresik Tahun 2015-2017.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya kunjungan pasien Rumah Sakit Petrokimia Gresik bisa lebih dari 5000 pasien. Kunjungan pasien baru yang meningkat disetiap tahunnya mengakibatkan penyimpanan berkas Rekam Medis Pasien di bagian *filing* meningkat. Kontrol berkas kembali setelah dipinjam pada Rumah Sakit Petrokimia Gresik masih berupa form serah terima oleh poli yang bersangkutan untuk pelayanan rawat jalan, sedangkan untuk peminjaman berkas rekam medis untuk pelayanan rawat inap atau oleh pihak ketiga menggunakan buku ekspedisi peminjaman dan pengembalian.

Tabel 1.2 Jumlah Berkas Terlambat Kembali Pada Bulan Juni, Juli, dan Agustus 2018

NO.	Keadaan Dokumen Rekam Medis	Juni 2018		Juli 2018		Agustus 2018	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Berkas rekam medis pasien rawat inap dan rawat jalan yang belum kembali tepat waktu	553	83.5%	421	74%	487	73.5%
2.	Berkas rekam medis rawat inap dan rawat jalan yang kembali tepat waktu	109	16.5%	146	26%	175	26.5%
Jumlah		662	100%	567	100%	662	100%

Sumber: Rekapitan buku register peminjaman dan pengembalian berkas rawat inap dan pihak ke tiga oleh petugas.

Tabel 1.2 yaitu 83.5% pada Bulan Juni 2018, 74% pada Bulan Juli 2018, dan 73.5% pada Bulan Agustus 2018 berkas rekam medis yang terlambat kembali dari rawat inap dan rawat jalan yang baru disadari oleh petugas ketika pasien tersebut melakukan kontrol kembali ke Rumah Sakit. Berkas rekam medis yang terlambat kembali dikarenakan perawat poli maupun rawat inap tidak mengingatkan petugas rekam medis untuk mengambil berkas seusai pelayanan selesai. Hal tersebut menghambat kegiatan petugas *filing* rekam medis ketika pasien tersebut kembali melakukan kontrol namun berkas tidak berada di rak penyimpanan berkas sehingga mengakibatkan petugas *filing* rekam medis harus

melakukan penelusuran dalam pencarian berkas rekam medis sehingga petugas mengalami kesulitan dalam menyiapkan berkas rekam medis pasien dalam kurun waktu yang cepat. Diperkuat oleh pernyataan Maharsi (2017) yang mengatakan bahwa keterlambatan berkas rekam medis ke bagian Instalasi Rekam Medis mengakibatkan sistem pelayanan kesehatan terhambat dan terganggu saat pasien melakukan kontrol kembali, sehingga mengakibatkan pelayanan kepada pasien tertunda karena pencarian berkas yang lama, kualitas pelayanan di rumah sakit tersebut dari segi waktu kurang efektif dan efisien.

Kegiatan retensi dan pemusnahan yang dilakukan di Rumah Sakit Petrokimia Gresik masih manual. Petugas harus melihat satu persatu berkas rekam medis pada rak untuk mengetahui apakah berkas tersebut sudah masuk masa retensi atau belum. Sedangkan penyimpanan berkas rekam medis yang memiliki nilai guna masih disimpan pada kardus-kardus di ruang tersendiri. Penyimpanan berkas rekam medis yang masih memiliki nilai guna di kardus mengakibatkan berkas tersebut mudah rusak, rentan hilang dan berkurangnya keakuratan informasi apabila berkas tersebut dibutuhkan kembali. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Pujiningtyas (2016) mengatakan bahwa berkas rekam medis berdaya guna yang menumpuk dan hanya disimpan dalam ruang penyimpanan terlalu lama tanpa disimpan dalam sistem atau *microfilm* dapat membuat berkas rekam medis berdaya guna tersebut rusak.

Melihat situasi tersebut, disinilah peran sistem informasi berbasis komputer diperlukan. Sistem informasi *filing* nantinya akan mempermudah dalam mengontrol dan mengendalikan keluar-masuknya dokumen rekam medis sehingga memperkecil terjadinya berkas terlambat kembali dan *misfile*. Sistem informasi ini berfokus pada kegiatan pengendalian dokumen rekam medis dari ruang penyimpanan. Sistem informasi ini dilengkapi dengan *warning system* yang dapat memberikan peringatan kepada petugas mengenai berkas mana yang belum kembali, berkas mana yang telah masuk masa retensi dan berkas mana yang telah masuk masa pemusnahan. *Warning system* pada sistem informasi ini dapat mengirimkan pesan seperti *spam message* ke *email* petugas *filing* yang dimana

spam message tersebut hanya berupa pemberitahuan saja. Sistem informasi ini juga dapat menunjukkan letak rak masing-masing berkas rekam medis sehingga memudahkan petugas dalam mencari berkas rekam medis di rak penyimpanan. Disamping itu sistem informasi ini juga terdapat menu *scan* untuk berkas rekam medis yang masih memiliki nilai guna sehingga informasi pada berkas tersebut tersimpan dengan baik dan tidak rentan rusak atau hilang. Metode yang digunakan dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi *filing* rekam medis berbasis web ini adalah metode *Waterfall* yang dimana metode ini tiap tahapannya dilakukan secara terperinci dan terstruktur. Rizaldi (2017) menyatakan bahwa penggunaan metode *Waterfall* lebih praktis dalam merekayasa sistem, dengan pengembangan yang terstruktur dan terkontrol membuat kualitas dari sistem yang dibuat tetap terjaga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat ditemukan rumusan masalah yang dimaksud adalah bagaimana perancangan sistem informasi *filing* berkas rekam medis pada Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang dan membuat sistem informasi *filing* rekam medis berbasis *web* di Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan data yang dibutuhkan dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi *filing* rekam medis
- b. Mendesain sistem informasi yang dirancang dengan menggunakan *flowchart*, DFD, dan ERD.

- c. Menerjemahkan desain yang telah dibuat ke dalam bahasa pemrograman berbasis *web* atau PHP (*Hypertext Preprocessor*).
- d. Menguji sistem informasi yang telah dibuat untuk menemukan kesalahan atau *error* yang kemudian dilakukan perbaikan sehingga menjadi sistem informasi yang layak digunakan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah dan meningkatkan kualitas pengetahuan peneliti terkait ilmu sistem informasi dan ilmu rekam medis yang telah di dapatkan selama berada di bangku perkuliahan.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

- a. Dapat membantu dalam implementasi sistem informasi sehingga dapat memperkecil permasalahan yang sering muncul pada unit rekam medis, khususnya pada bagian *filig*.
- b. Membantu dalam peningkatan pelayanan rumah sakit.
- c. Sebagai masukan kepada pihak rumah sakit terhadap sistem informasi *filig* agar petugas pada unit *filig* mudah dalam melakukan transaksi dan retensi berkas rekam medis pasien dengan cepat, tepat, dan akurat.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengetahuan terkait sistem informasi *filig* rekam medis rumah sakit.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.